

**PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN *BEVERAGE* KONSINYASI  
BERDASARKAN PSAK NOMOR 72 DI THE LAGUNA A LUXURY COLLECTION  
RESORT & SPA NUSA DUA BALI**

**Komang Agus Arimbawa<sup>1</sup>, A.A Istri M. Septiviari<sup>2</sup>, Wiryanata<sup>3</sup>**

Politeknik Pariwisata Bali

Correspondence		
Email: mangpiyo@gmail.com	No. Telp:	
Submitted 9 Oktober 2024	Accepted 15 Oktober 2024	Published 16 Oktober 2024

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan *beverage* konsinyasi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa Nusa Dua Bali sesuai dengan PSAK No. 72. Pendapatan konsinyasi merupakan salah satu sumber pendapatan hotel, dalam konteks kerjasama dengan *consignor* untuk menyediakan minuman kepada tamu melalui *outlet* seperti De Bale dan Kul Kul Bar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa Nusa Dua Bali mengakui pendapatan konsinyasi pada saat barang terjual dan menggunakan metode pengukuran berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima. Pendapatan dari penjualan konsinyasi tidak dicatat terpisah dari penjualan reguler, yang berpotensi menimbulkan kesulitan dalam pencatatan pendapatan. Pengungkapan pendapatan konsinyasi dilakukan dalam laporan laba rugi, namun sering terjadi kesalahan pencatatan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan

**Kata kunci:** Perlakuan Akuntansi, Pendapatan Konsinyasi, Pendapatan *Beverage*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the accounting treatment of consignment beverage revenue at a luxury resort in Nusa Dua, Bali, in accordance with PSAK No. 72. Consignment revenue is a significant source for the hotel, particularly in the context of cooperation with consignors to provide beverages to guests through various outlets. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the resort recognizes consignment revenue when the goods are sold and measures it based on the fair value of the consideration received. The revenue from consignment sales is not recorded separately from regular sales, potentially causing difficulties in analyzing specific revenue. Consignment revenue disclosure is conducted in the income statement, but frequent recording errors may affect the financial statements and decision-making processes.*

**Keyword:** Accounting Treatment, Consignment Revenue, Beverage Revenue

**PENDAHULUAN**

Hotel adalah bisnis yang dijalankan secara komersial dengan tujuan utama untuk memberikan pelayanan terbaik bagi tamu dan wisatawan. Kualitas pelayanan hotel sangat penting karena berpengaruh langsung pada kenyamanan tamu selama menginap, karena tamu mengharapkan layanan terbaik dari hotel. Kepuasan atau ketidakpuasan tamu sangat bergantung pada kualitas layanan yang mereka terima (Noviastuti & Cahyadi, 2020)

Menurut (Setiadi & Hatane, 2017) adanya persaingan yang ketat antar hotel dari tahun ke tahun sehingga perlu adanya keunggulan bersaing agar nantinya dapat bertahan. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang akomodasi hotel harus terus berusaha menyediakan semua kebutuhan yang telah mereka tawarkan kepada konsumen. Pada organisasi yang orientasinya *profit*, atau yang bertujuan mencari laba, maka penjualan adalah sumber utama yang menghasilkan laba (Rahmat, 2013). Perolehan laba suatu hotel dapat dipengaruhi oleh

banyak hal salah satunya adalah biaya yang dikeluarkan oleh hotel untuk operasional. Departemen keuangan atau *finance* merupakan salah satu bagian dari komponen yang menunjang berlangsungnya kegiatan usaha hotel dalam tujuan mencapai target keuntungan. Departemen ini memiliki kendali yang cukup penting dalam mengelola perputaran keuangan di suatu usaha khususnya di bagian *Cost Control* yakni menerapkan metode konsinyasi hingga saat ini.

Metode konsinyasi adalah kerjasama penjualan dimana satu pihak menitipkan barangnya untuk dijualkan oleh pihak lainnya (Yunus dan Harnanto, 2015), dimana dapat mengurangi nilai pengadaan *Inventory*. Selain dapat mengurangi modal kerja, dan mengurangi resiko *idle balance* atau mengendapnya stok ketika barang tidak laku dalam upaya pengadaan barang berupa *beverage*, metode ini juga memudahkan dalam pelaksanaan *inventory* yang dilakukan *Cost Control*. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perlakuan akuntansi pendapatan *beverage* konsinyasi di hotel The Laguna, A Luxury Collection & Spa Nusa Dua, Bali. Dan juga untuk mengetahui alasan mengapa masih menggunakan metode konsinyasi hingga saat ini.

PSAK No. 72 adalah standar akuntansi yang mengatur tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. PSAK No. 72 mengatur bagaimana perusahaan harus mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan melalui lima langkah utama, termasuk identifikasi kontrak dan kewajiban kinerja, serta pengakuan pendapatan saat kewajiban tersebut dipenuhi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).

Berikut ditampilkan total penjualan pendapatan konsinyasi, total harga pokok penjualan *beverage* konsinyasi, total *mark up price*, dan total kewajiban kepada *consignor* untuk produk Bacardi Carta Blanca Rum 750 ml, Bacardi Spiced Rum 750 ml, Espolon Tequila Blanco 1500 ml, Jim Beam Original 750 ml, SKYY Vodka 750 ml, Vibe Triple Sec 700 ml, Vibe Coconut 700 ml, dan Aperol 700 ml periode Januari – Desember 2023 dapat di hotel The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa.

**Tabel 0.1**  
**Total Harga Pokok Penjualan Beverage Konsinyasi, Total Kewajiban Kepada Consignor, Periode Januari - Desember 2023**

Bulan	Total Penjualan Konsinyasi (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Total Mark Up Price (selisih penjualan dengan HPP) (Rp)	Kewajiban Consignor (HPP) (Rp)
Januari	32,014,596	10,564,817	21,449,779	10,564,817
Februari	22,130,155	7,302,951	14,827,204	7,302,951
Maret	19,663,321	6,488,896	13,174,425	6,488,896
April	22,132,301	7,303,659	14,828,642	7,303,659
Mei	18,970,316	6,260,204	12,710,112	6,260,204
Juni	33,419,303	11,028,370	22,390,933	11,028,370
Juli	47,346,347	15,624,295	31,722,053	15,624,295
Agustus	50,127,166	16,541,965	33,585,201	16,541,965
September	61,029,382	20,139,696	40,889,686	20,139,696
Oktober	30,040,694	9,913,429	20,127,265	9,913,429
November	29,816,641	9,839,492	19,977,150	9,839,492
Desember	26,437,594	8,724,406	17,713,188	8,724,406
<b>Rata-rata</b>	<b>32,760,651</b>	<b>10,811,015</b>	<b>21,949,637</b>	<b>10,811,015</b>

Sumber: *Cost Control* The Laguna A Luxury Collection Nusa Dua, Bali (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata penjualan selama periode Januari – Desember 2023 sebesar Rp.32,760,651 dengan rata-rata harga pokok penjualan sebesar Rp.10,811,015. Pengurangan antara total penjualan konsinyasi dengan harga pokok penjualan maka akan menghasilkan total *mark up price*. Rata-rata *mark up price* selama periode Januari – Desember 2023 yaitu 21,949,636. Total kewajiban kepada *consignor* sama dengan harga pokok penjualan yang didapat yaitu 10,811,015. Dikarenakan tidak adanya kesepakatan komisi oleh *consignor* dengan hotel The Laguna A Luxury Collection Nusa Dua, Bali

Pendapatan penjualan konsinyasi di *outlet* De Bale dan KulKul Bar di The Laguna A Luxury Collection Nusa Dua, Bali diakui pada saat barang terjual. Penjualan reguler dan penjualan konsinyasi tidak dicatat secara terpisah, sehingga pendapatan dan laba tidak ditentukan terpisah. Pada saat transaksi, penjualan reguler dan penjualan konsinyasi dicatat pada akun *beverage sales*. Total *revenue* yang didapat dari penjualan konsinyasi merupakan landasan dalam pembuatan *cost*, dengan cara membuat *purchase order* sesuai dengan terjualnya produk konsinyasi selama periode berlaku. Pada akhir bulan, dibuatkan laporan penjualan secara terpisah terhadap reguler dan penjualan konsinyasi.

Laporan penjualan reguler menginformasikan mengenai nama barang serta jumlah barang yang terjual, harga jual, harga pokok penjualan dan keuntungan kotor dari penjualan reguler. Laporan penjualan konsinyasi menginformasikan mengenai total penjualan barang konsinyasi, harga pokok penjualan, total *mark-up price* dan kewajiban kepada *consignor*. Laporan penjualan yang dibuat bertujuan untuk mengetahui harga pokok penjualan pada penjualan reguler dan penjualan konsinyasi. Laporan laba rugi penjualan konsinyasi reguler dan penjualan konsinyasi tidak dicatat secara terpisah. Kesalahan sering terjadi dalam mencatat transaksi penjualan reguler dan konsinyasi pada akun *beverage sales*, terutama karena *human error*. Dalam proses ini, beberapa barang yang terjual tidak dilaporkan sepenuhnya, mengakibatkan kesalahan dalam menghitung harga pokok penjualan yang sebenarnya. Sebaliknya, terkadang barang yang tidak terjual disertakan dalam laporan, menyebabkan peningkatan yang tidak seharusnya dalam harga pokok penjualan. Kesalahan – kesalahan semacam ini dapat berdampak pada perhitungan persediaan stok barang siap jual, yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk laporan penjualan konsinyasi. Kesalahan ini menyebabkan perhitungan persediaan yang dilaporkan kepada pihak yang menitipkan barang, menghasilkan laporan yang tidak konsisten dan dapat memengaruhi proses penagihan oleh pihak yang menitipkan barang kepada pihak hotel. Jika terjadi kesalahan dalam perhitungan persediaan, akan berdampak pada laporan yang disampaikan kepada pihak *consignor*.

Perlakuan terhadap biaya dan kewajiban dalam penjualan reguler dan konsinyasi memiliki sedikit perbedaan. Dalam penjualan konsinyasi, biaya dan kewajiban diakui berdasarkan laporan *consignment*, dimana pengakuan tersebut terjadi saat barang pindah kepemilikan atau terjual kepada tamu atau pihak ketiga. Sebaliknya, dalam penjualan reguler, biaya dapat segera diakui saat barang berpindah dari *beverage store* ke *outlet* dengan menggunakan *storeroom requisition*, dan kewajiban dapat diakui secara langsung saat barang dibeli dari pemasok oleh pihak hotel.

*Mark-up price* terhadap barang – barang konsinyasi ditentukan oleh *Bar Manager* yang sebelumnya telah mendapat persetujuan DOF (*director of finance*). Landasan untuk menentukan *mark up price* adalah berdasarkan *standar management brand*, yang sepenuhnya berlaku pada persentase dari *budget beverage cost*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu dari (Wulandari, 2023), yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Konsinyasi Berdasarkan PSAK No. 72 di The Ritz-Carlton Bali. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan

menggunakan pendapat dari Sugiyono (2015:35). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokus yang dimana pada penelitian ini dilakukan di The Laguna A Luxury Collection Nusa Dua, Bali. Selain itu fokus pada penelitian ini memiliki perbedaan pada objeknya. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi objek penelitian adalah barang *jewelry*, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek adalah barang berupa minuman (*beverage*).

## METODE PENELITIAN

### Objek, Lokasi dan Periode Penelitian

#### Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:38), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dari pada penelitian ini adalah perlakuan akuntansi pendapatan *beverage* konsinyasi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa, Nusa Dua Bali.

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa yang berlokasi di:

Alamat : Kawasan Pariwisata Nusa Dua Lot N 2 80363 Nusa Dua

Telepon : (0361) 771327

Website : <https://www.thelagunabali.co.id/>

#### Periode Penelitian

Kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan pada bulan Februari 2024 hingga Agustus 2024 di The Laguna A Luxury Collection & Spa.

### Jenis dan Sumber Data

#### Jenis Data

##### 1. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2023:9), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Data kualitatif yang terdapat pada penelitian ini yakni data mengenai perlakuan akuntansi pendapatan *beverage* konsinyasi yang diperoleh dari hasil wawancara pada bagian *Cost Control* dan *Income Auditor*. Penulis melakukan wawancara dengan informan, dikarenakan informan pada bagian ini terlibat dalam proses perlakuan akuntansi pendapatan *beverage* konsinyasi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa.

##### 2. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2023:9), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data total harga pokok penjualan *beverage* konsinyasi, total kewajiban kepada *consignor*, periode Januari – Desember 2023 di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa.

#### Sumber Data

Berdasarkan sumber data, penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis sumber data yaitu:

### 1. Data primer

Data primer merupakan informasi asli yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian (Mustafa *et al.*, 2020). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai perlakuan akuntansi *beverage* konsinyasi pada bagian *Cost Control* dan *Income Auditor*. Penulis melakukan wawancara dan observasi pada bagian ini, dikarenakan informan pada bagian ini terlibat dalam proses perlakuan akuntansi *beverage* konsinyasi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya (Mustafa *et al.*, 2020). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data total harga pokok penjualan *barang* konsinyasi, total kewajiban kepada *consignor*, periode Januari – Desember 2023 di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa.

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi dokumentasi.

### 1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2023:307), wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber atau responden untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan bagian *Cost Control* dan *Income Auditor* dalam memperoleh informasi terkait perlakuan akuntansi *beverage* konsinyasi. *Cost Control* memiliki peran dalam perlakuan akuntansi *beverage* konsinyasi dalam pengelolaan stok dan inventaris barang konsinyasi, mencatat pergerakan barang-barang konsinyasi. *Cost Control* juga berperan dalam menentukan harga jual (*mark-up*) *beverage* konsinyasi melalui kerja sama dengan *Bar Manager* dan *Director of Finance*, kemudian mengawasi *cost* yang terkait dengan penjualan barang konsinyasi serta menyusun laporan mengenai harga pokok penjualan dalam penjualan barang konsinyasi. Sementara *Income Auditor* memiliki peran untuk memastikan pendapatan dari penjualan *beverage* konsinyasi dicatat dengan benar. *Income Auditor* juga berperan dalam memverifikasi kesalahan pencatatan yang mungkin terjadi, serta memastikan bahwa semua prosedur pencatatan pendapatan mematuhi kebijakan internal hotel dan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

### 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari lapangan dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2023:205).

Proses observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana perlakuan akuntansi *beverage* konsinyasi pada bagian *Cost Control*. Selain itu penulis juga melakukan observasi dan pengamatan pada bagian *Income Auditor* dikarenakan pada bagian ini terlibat pada verifikasi terkait pendapatan *beverage* konsinyasi

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2023:349), studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data dokumen perusahaan mengenai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa data Total harga pokok penjualan *beverage* konsinyasi, total kewajiban kepada *consignor* periode Januari – Desember 2023.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, deskriptif kualitatif. Data deskriptif kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, bagan, gambar, dan foto yang diperoleh untuk penelitian (tambahkan) peneliti. Prosedur analisis data pada penelitian ini menggunakan prosedur menurut Miles dan Huberman (1984). Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023:321)

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengidentifikasi elemen-elemen penting dari data yang dikumpulkan selama penelitian, sehingga dapat memberikan fokus pada topik yang sedang diteliti. Proses ini melibatkan merangkum data, memilih elemen yang relevan, mencari pola dari tema yang terkait dengan topik penelitian, serta memberikan deskripsi yang lebih jelas. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempermudah analisis data selanjutnya dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, data yang direduksi adalah data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan wawancara, dan observasi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa.

#### 2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, tahap berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, flowchart, pictogram, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk menyusun data dalam pola hubungan yang terorganisir agar mudah dipahami. Penyajian data dilakukan guna memudahkan peneliti dalam melakukan penafsiran data dan penarikan kesimpulan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan pada awal penelitian. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah bersifat sementara dan dapat berubah ketika penelitian dilakukan di lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan yang diambil dalam penelitian kualitatif mungkin atau mungkin tidak sepenuhnya menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada awal. Setelah seorang peneliti kualitatif melewati seluruh proses penelitian, maka peneliti akan melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

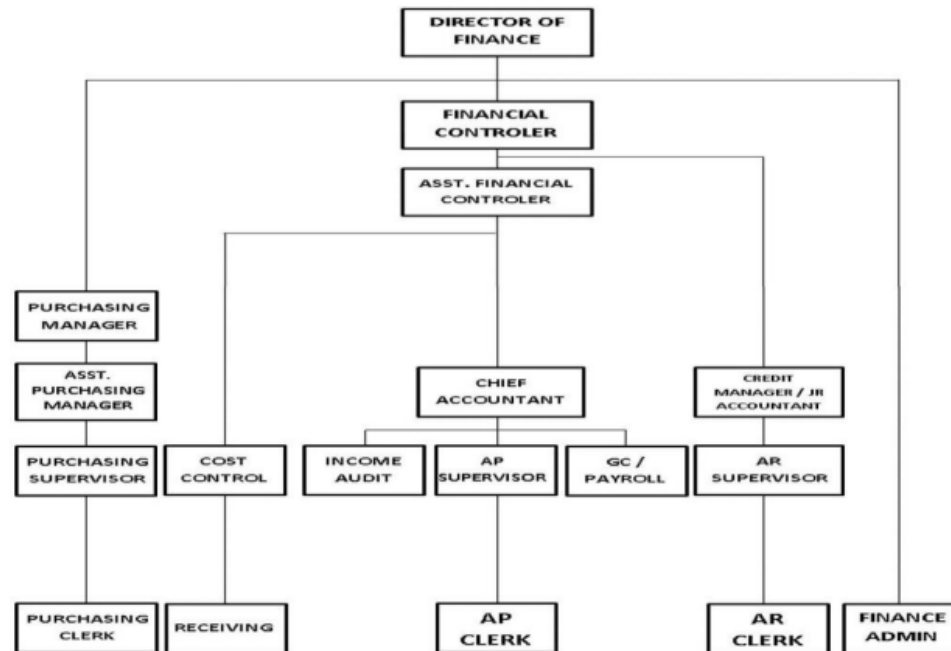
### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di The Laguna, a Luxury Collection Resort & Spa yang berlokasi di kawasan pariwisata Nusa Dua Lot N 80363, Bali. The Laguna merupakan salah satu klasifikasi hotel bintang 5 yang berada di bawah naungan Marriott International. Hotel ini memiliki luas area sebesar 58.000m<sup>2</sup> dan luas bangunan sebesar 33.117m<sup>2</sup>. The Laguna memiliki 270 kamar tamu, 10 villa, dan 6 apartemen (untuk keperluan internal). Sebelum berganti nama menjadi The Laguna Resort & Spa pada tanggal 1 September 2006, hotel ini diresmikan pada tanggal 16 Desember 1991 dengan nama Sheraton Laguna Resort Bali by ITT Sheraton Corporation. Berdasarkan kebijakan aturan pemerintah untuk menggunakan nama dan Bahasa Indonesia pada tahun 1993, pada bulan Oktober 1997 Starwood Hotels & Resort Worldwide, Inc. mengambil alih ITT Sheraton Corporation dengan nilai \$14.3 juta. Kemudian, pada tanggal 23 September 2016,

Starwood mulai bergabung dengan Marriott. The Laguna memiliki dua restoran dan empat bar yang disediakan bagi para tamu hotel dengan klasifikasi yang berbeda-beda. Selain itu, hotel ini juga menyediakan enam ruang pertemuan, yaitu Balai Raya, Balai Citra, Balai Tama, Balai Nusa, Balai Loka, dan Balai Ulu. Fasilitas penunjang lainnya termasuk kolam renang, pusat kebugaran, dan spa.

Penelitian ini dilakukan pada departemen keuangan atau *finance* The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa yang berfokus pada perlakuan akuntansi *beverage* konsinyasi yang terjadi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa. Berikut merupakan struktur organisasi dari departemen *finance* The Laguna.



Sumber: *Human Resources Department* The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa Nusa Dua Bali, 2024

**Gambar 0.1**  
**Struktur Organisasi**

1. *Director of Finance*

*Director of Finance* memiliki peran langsung dalam urusan keuangan hotel, seperti melakukan analisa laporan keuangan, serta mengawasi kinerja karyawan di departemen *finance*.

2. *Purchasing Manager*

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan persyaratan pembelian dari hotel dan memastikan semua terpenuhi dalam hal biaya yang efektif, tepat waktu dan memenuhi standar kualitas hotel. Melakukan negosiasi pengaturan pemasok yang memaksimalkan daya beli hotel dan yang mempertahankan hubungan profesional dan etis dengan pemasok setiap saat.

3. *Chief Accountant*

Bertanggung jawab mengawasi secara langsung fungsi bagian – bagian akuntansi setiap harinya. Mengawasi pelaksanaan administrasi dan akuntansi sehari – hari. Melakukan *review* harian terhadap akun kas. Mengawasi pengumpulan data dan perhitungan *cost* di produksi. Melakukan rekonsiliasi atas semua akun (nominal dan riil) setiap menjelang tutup buku.

#### 4. *Junior Accountant*

Bertanggung jawab menyediakan informasi keuangan dengan mengurus dan merekonsiliasi rekening serta membuat laporan. Membuat catatan keuangan untuk anak perusahaan dengan menganalisis neraca dan rekening buku besar. Memastikan bahwa kegiatan akuntansi sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku.

#### 5. *Account Payable Supervisor*

Bertanggung jawab untuk mempersiapkan seluruh dokumentasi yang berhubungan dengan hutang perusahaan yang mencakup *invoice*, laporan perpajakan, *prepaid expenses* dan akrual untuk memastikan bahwa seluruh dokumen tersebut dilaporkan dengan akurat dan tepat waktu. Memproses semua *invoice* yang telah disetujui sesuai dengan kebijakan dan prosedur kebijakan hotel. Mencatat dan memproses pembayaran barang dan jasa yang dikeluarkan oleh hotel.

#### 6. *Account Receivable Clerk*

Bertanggung jawab memeriksa *daily credit card charge* yang terdapat dalam hotel *city ledger* dengan yang terdapat dalam nota bukti pembayaran *credit card* telah sesuai dan terdapat tanda tangan pemegang *credit card*. Mempersiapkan seluruh dokumentasi yang berhubungan dengan piutang yang mencakup *sales invoice*, *sales journal*, *AR journal*, *outstanding balance*, *AR aging report*, dan *AR reconciliation* untuk memastikan bahwa seluruh dokumen tersebut dilaporkan dengan akurat dan tepat waktu.

#### 7. *Paymaster & General Cashier*

Bertanggung jawab untuk mengelola gaji dengan benar. Memastikan semua staff dibayar dengan benar sesuai surat kontrak secara tepat waktu. Memberikan laporan penggajian yang akurat kepada manajemen mengenai biaya penggajian hotel dan headcount. Bekerja sama dengan human resource department untuk memastikan catatan penggajian disimpan secara akurat untuk menjamin kerahasiaan.

#### 8. *Income Auditor*

Bertanggung jawab untuk memastikan semua pendapatan yang dihasilkan oleh hotel dicatat tepat waktu, akurat, dan diklasifikasi dengan benar. Menyiapkan laporan pendapatan harian dan mendistribusikan kepada *department head*. Mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan keuangan Marriott International dan hotel serta melaporkan setiap perbedaan secara tepat waktu.

#### 9. *Assistant Purchasing Manager*

Bertanggung jawab menindak lanjuti semua *purchase request* yang membutuhkan pengesahan untuk menjamin bahwa kebutuhan operasional telah terpenuhi. Mengecek harga yang diberikan *supplier* dengan hotel berbintang lima lainnya, untuk menjamin bahwa hotel telah menerima harga yang terbaik yang telah disediakan.

#### 10. *Receiving & Storeman*

Bertanggung jawab dalam memastikan barang yang diterima oleh hotel dalam kondisi baik untuk kualitas dan kuantitasnya sesuai dengan pesanan hotel. Melengkapi catatan penerimaan yang diperlukan untuk menerima barang baik ke masing – masing departemen di dalam *store*.

#### 11. *Purchasing Clerk*

Bertanggung jawab memesan barang melalui *supplier* yang telah ditetapkan, untuk menjamin pengiriman barang tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan hotel. Berkomunikasi dengan *user department* untuk menjamin kualitas barang dan *service* dari *supplier* telah terpenuhi.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif berupa total harga pokok penjualan

barang konsinyasi, total kewajiban kepada *consignor*, periode Januari – Desember 2023. Sedangkan, data kualitatif berupa hasil wawancara dan dokumentasi mengenai perlakuan akuntansi pendapatan *beverage* konsinyasi dengan bagian *Cost Control* dan *Income Auditor*.

Nama narasumber yang penulis wawancara adalah Bapak Eko D. Setiawan sebagai *Cost Control*, Bapak Kadek Rezy Mihartawan selaku *Income Auditor*. Kemudian kegiatan dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar pada kegiatan wawancara.

Prosedur analisis data dimulai dengan reduksi data, yaitu merangkum dan memilah data sesuai dengan kebutuhan topik penelitian. Penulis berfokus pada hal-hal penting dengan tema penelitian. Informasi yang diperoleh tentang bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan dari penjualan *beverage* konsinyasi cukup luas, sehingga perlu dilakukan pencatatan yang teliti, kemudian dirangkum dengan mengambil poin-poin penting yang sesuai dengan topik penelitian.

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi. Selanjutnya, dilakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan harus didukung oleh bukti yang kuat dan valid, sehingga menjadi lebih kredibel dan dapat diandalkan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa hasil, di antaranya sebagai berikut:

### **Sumber Pendapatan di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa**

Salah satu sumber pendapatan hotel The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa berasal dari *bar*, yang mencakup *outlet* De Bale dan Kul Kul Bar. Dalam menyediakan kebutuhan minuman untuk dijual kepada tamu, The Laguna menggunakan metode menjual barang-barang titipan dari *consignor* (*supplier*) selain menjual barang-barang persediaan hotel. Barang-barang titipan dari *consignor* ini tidak dapat dianggap sebagai persediaan hotel sampai barang tersebut berhasil dijual kepada tamu atau pihak ketiga.

Produk yang dikategorikan sebagai barang konsinyasi di antara lainnya adalah produk Bacardi Carta Blanca Rum 750ml, Bacardi Spiced Rum 750ml, Espolon Tequila Blanco 1500ml, Jim Beam Original 750ml, SKYY Vodka 750ml, Vibe Triple Sec 700ml, Vibe Coconut 700ml, Aperol 700ml.

The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa bekerjasama dengan *consignor*. Menurut (Yunus & Harnanto, 2015), pengamanat (*consignor*) adalah pihak yang menyerahkan barang (pemilik), sedangkan pihak yang menerima barang disebut komisioner (*consignee*). Metode perjanjian atas kerjasama antara *consignor* dengan The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa ini disebut konsinyasi (*consignment*). Berdasarkan (Yunus & Harnanto, 2015), konsinyasi adalah suatu perjanjian dimana pemilik barang menyerahkan sejumlah barang kepada pihak lain untuk dijual dengan memberikan komisi tertentu.

Perjanjian penjualan barang – barang konsinyasi ini bertujuan untuk menghasilkan keuntungan berupa pendapatan bagi The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa dan *consignor*. Pendapatan yang dihasilkan tidak terlepas dari biaya penjualan dan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh laba penjualan bersih.

## Perlakuan Akuntansi Pendapatan Beverage Konsinyasi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa

Perlakuan akuntansi pendapatan *beverage* konsinyasi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa dilakukan dalam 4 (empat) tahapan, antara lain: Pengakuan Pendapatan *Beverage* Konsinyasi

### 1. Pengakuan Pendapatan *Beverage* Konsinyasi

Pengakuan atas penjualan barang-barang *beverage* konsinyasi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa tidak hanya menghasilkan pendapatan minuman (*beverage revenue*), tetapi juga menimbulkan biaya dan kewajiban yang terkait. Pengakuan pendapatan di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa dilakukan sesuai dengan nilai wajar imbalan yang telah diukur sebelumnya.

Berdasarkan bukti *bill* di *outlet* seperti De Bale dan Kul-Kul Bar, dibuat laporan harian pendapatan (*daily revenue report*). Semua nilai wajar imbalan yang terhitung dari *bill* penjualan di *outlet*, baik itu penjualan reguler maupun konsinyasi, dicatat sebagai pendapatan minuman (*beverage revenue*). Oleh karena itu, diperlukan laporan khusus yang secara terpisah menangani penjualan barang-barang konsinyasi, dengan tujuan untuk mengalokasikan biaya dan kewajiban kepada pemilik barang (konsinyor).

*Staff Store Keeper* bertugas membuat laporan konsinyasi yang khusus melaporkan penjualan barang-barang *beverage* konsinyasi secara terperinci, lengkap dengan biaya dan kewajiban yang terkait. Laporan ini disusun secara manual setiap bulan dan digunakan sebagai dasar pengalokasian biaya dan kewajiban. Namun, sering kali muncul masalah dalam pembuatan laporan konsinyasi karena laporan tersebut dibuat secara manual dan hanya diselesaikan di akhir bulan, yang mengakibatkan human error dalam pengakuan jumlah barang-barang *beverage* konsinyasi yang terjual.

Kelebihan dalam pengakuan jumlah barang yang terjual dapat mengakibatkan peningkatan nilai harga pokok penjualan (HPP), serta pengalokasian kewajiban yang lebih besar kepada pemilik barang. Di sisi lain, kekurangan pengakuan atas barang-barang *beverage* konsinyasi yang terjual akan mengakibatkan rendahnya biaya dan kewajiban, sehingga jumlah rupiah yang tercatat tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Misalnya, jika barang yang terjual seharusnya dicatat senilai Rp 100 namun yang tercatat senilai Rp 200, maka akan terjadi pembayaran berlebih dari pihak hotel kepada pemilik barang, yang pada akhirnya menimbulkan kerugian bagi hotel.

Pengakuan yang kurang andal dalam pengalokasian biaya dan kewajiban berdampak signifikan pada penentuan laba/rugi dari *beverage*. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, biaya dialokasikan berdasarkan barang konsinyasi yang terjual, di mana biaya yang diakui adalah harga pokok penjualan yang ditetapkan oleh pemilik barang. Tidak adanya kesepakatan atas nilai komisi yang diambil dari harga pokok penjualan menyebabkan biaya yang diakui sama dengan harga pokok penjualan yang ditetapkan oleh pemilik barang.

### 2. Pengukuran Pendapatan *Beverage* Konsinyasi

Pengukuran pendapatan dari penjualan barang konsinyasi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa dianggap andal karena dilakukan dengan mengukur nilai wajar imbalan dari barang konsinyasi yang dijual kepada pihak ketiga (tamu hotel). Pengukuran ini penting karena memastikan bahwa pendapatan yang diakui mencerminkan nilai yang benar dari transaksi yang terjadi.

Proses pembayaran barang konsinyasi yang dijual juga merupakan bagian penting dari pengukuran pendapatan. Pembayaran yang harus diselesaikan oleh pihak ketiga (tamu) menjadi

kewajiban yang mencerminkan perpindahan hak milik barang konsinyasi ke pihak tersebut. Pembayaran dapat dilakukan dengan uang tunai (*cash*) atau kartu kredit (*credit card*) yang diterima oleh kasir di *outlet* seperti De Bale atau Kul Kul Bar. Setiap transaksi pembayaran dicatat dalam bentuk *bill cash* atau *bill credit card*, sementara piutang tamu yang menginap di hotel dapat dibayarkan saat *check-out*, yang kemudian dicatat sebagai piutang hotel.

*Bill* yang dibuat untuk transaksi ini dirangkap tiga, dengan satu lembar diberikan kepada tamu sebagai bukti pembayaran, satu lembar disimpan oleh *Income Auditor* sebagai *back-up* dalam pembuatan *daily revenue report* untuk pendapatan *beverage*, dan satu lembar lagi disimpan oleh masing-masing *outlet* sebagai *back-up*. Piutang tamu yang timbul dari transaksi pembelian konsinyasi harus diselesaikan saat tamu *check-out*, dan pembayaran ini ditangani oleh kasir di *Front Office*. Pembayaran tunai akan dicatat dalam bentuk kwitansi atau *cash receipt* dan *cash transmittal list*, yang kemudian diserahkan kepada *General Cashier* untuk pembuatan laporan *cash receipt recapitulation* dan disetujui oleh *Income Auditor*.

### 3. Penyajian Pendapatan *Beverage* Konsinyasi

The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa melakukan penyajian pendapatan dari penjualan *beverage* konsinyasi pada laporan laba rugi dilakukan dengan cara memisahkan pendapatan dari penjualan *beverage* konsinyasi dan pendapatan dari penjualan *beverage* lainnya.

Penyajian pendapatan dari penjualan *beverage* konsinyasi pada laporan laba rugi perusahaan dilakukan dengan cara memisahkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan *beverage* konsinyasi dengan pendapatan yang diperoleh dari penjualan *beverage* lainnya. Pendapatan dari penjualan *beverage* konsinyasi diakui secara terpisah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sumber-sumber pendapatan yang berasal dari transaksi konsinyasi, sehingga memudahkan analisis terhadap kinerja masing-masing segmen usaha. Dengan demikian, laporan laba rugi dapat memberikan informasi yang lebih transparan dan relevan terkait kontribusi dari masing-masing jenis penjualan *beverage*, baik yang merupakan hasil konsinyasi maupun yang berasal dari penjualan langsung, dalam rangkaian kegiatan operasional perusahaan.

### 4. Pengungkapan Pendapatan *Beverage* Konsinyasi

Pengungkapan dalam penjualan konsinyasi dilakukan melalui laporan laba/rugi minuman, yang mencakup biaya penjualan konsinyasi, penjualan konsinyasi, dan penjualan reguler. The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa memerlukan laporan laba/rugi sebagai referensi untuk menyusun anggaran penjualan di periode berikutnya, serta sebagai alat untuk menginformasikan kinerja perusahaan. Laporan konsinyasi oleh *Beverage Store* juga digunakan untuk melaporkan utang dan persediaan *consignor*. Hak milik atas barang-barang tetap berada pada *consignor*, sehingga barang-barang konsinyasi harus dilaporkan sebagai persediaan oleh *consignor* dan tidak boleh dianggap sebagai persediaan oleh pihak *consignee*.

*Staff Beverage Store* bertanggung jawab untuk melaporkan stok barang-barang konsinyasi yang siap dijual atau persediaan yang dimiliki oleh *consignor*. Perhitungan terhadap barang-barang minuman konsinyasi yang siap dijual dilakukan dengan memeriksa stok secara fisik di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa dan berdasarkan laporan konsinyasi antara *consignor* dan *consignee*.

## Pembahasan

### Perlakuan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72

Perlakuan pendapatan dibagi menjadi 4 tahapan yaitu pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, penyajian pendapatan, dan pengungkapan pendapatan. Berikut pembahasan mengenai

analisa data perlakuan akuntansi pendapatan barang konsinyasi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa:

#### 1. Pengakuan Pendapatan

Dalam konteks PSAK 72, pengakuan pendapatan terjadi ketika entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, di mana pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan bertujuan untuk mengalokasikan suatu transaksi ke akun-akun yang terkait secara akurat, sehingga refleksi dari transaksi tersebut muncul dalam sistem keuangan entitas. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengakuan penjualan barang-barang *beverage* konsinyasi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa tidak hanya menghasilkan pendapatan dari minuman (*beverage revenue*), tetapi juga menciptakan biaya dan kewajiban terkait. Menurut PSAK No. 72, pengakuan adalah proses pencatatan pendapatan secara resmi ke dalam sistem akuntansi, sehingga nilai tersebut tercermin dalam laporan keuangan.

Dalam PSAK No. 72, pendapatan diakui hanya jika terdapat kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas, dan jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. Pengakuan pendapatan di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa dilakukan sesuai dengan nilai wajar imbalan yang telah diukur sebelumnya.

##### a. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan

Prosedur identifikasi kontrak dilakukan dengan mengenali hak dan kewajiban yang telah disetujui oleh kedua belah pihak dalam perjanjian, serta menuliskan kesepakatan tersebut secara formal dalam kontrak. Proses identifikasi kontrak yang tepat dan efektif sangat penting untuk menjamin laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam mengidentifikasi kontrak, The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa juga memperhatikan elemen-elemen kontrak seperti objek kontrak, waktu pelaksanaan, dan biaya yang telah disepakati. Proses identifikasi kontrak yang cermat dan teliti, serta kesesuaian dengan peraturan yang berlaku, menunjukkan bahwa The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa telah mematuhi persyaratan PSAK No. 72 dengan baik.

##### b. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan

Saat terjadi perjanjian kontrak, *consignor* akan mengikuti poin-poin yang tercantum dalam kontrak terkait hak dan kewajiban yang telah disepakati. Kontrak ini telah disetujui dan ditandatangani secara tertulis oleh kedua belah pihak, yaitu The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa sebagai pihak yang menjual barang konsinyasi (komisioner) dan *consignor* sebagai pihak yang memasok barang konsinyasi. Sebagai *consignee*, Laguna A Luxury Collection Resort & Spa bertanggung jawab untuk menjual barang tersebut sesuai dengan harga *mark-up* yang telah ditentukan dalam kontrak. Harga *mark-up* ini merupakan keuntungan yang akan diperoleh The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa dari penjualan barang konsinyasi. The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa tidak memiliki hak atas persediaan minuman yang disediakan oleh *consignor*. Oleh karena itu, meskipun The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa bertanggung jawab atas penjualan *beverage* konsinyasi, hak milik atas barang tersebut tetap berada pada *consignor*. Seluruh hak dan kewajiban terkait penjualan *beverage* konsinyasi diatur secara rinci dalam perjanjian kontrak tertulis yang telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

##### c. Mengakui pendapatan ketika entitas telah selesai melakukan kewajiban pelaksanaan

Pendapatan dari penjualan *beverage* konsinyasi diakui setelah The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa menjual barang konsinyasi tersebut kepada pelanggan. Penjualan barang

konsinyasi menghasilkan pendapatan sebesar *mark-up* yang telah disepakati dalam kontrak. Selain itu, The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan pelaksanaan kontrak sesuai dengan persyaratan yang telah disetujui dalam perjanjian.

Tabel 0.1

Pengakuan Pendapatan *Beverage* Konsinyasi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa dengan PSAK No. 72

Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 72	Kenyataan	Hasil Analisis
Berdasarkan PSAK No. 72, dalam menentukan pengakuan pendapatan ada tiga tahapan yaitu: 1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan 2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan 3. Mengakui pendapatan Ketika entitas telah selesai melakukan kewajiban pelaksanaan	1. Proses identifikasi kontrak mencakup perjanjian yang memuat poin-poin yang harus dipatuhi oleh kedua belah pihak. 2. Semua hak dan kewajiban terkait penjualan beverage konsinyasi telah diatur dengan detail dalam kontrak tersebut. 3. Hotel mengakui pendapatan ketika produk berupa barang atau jasa telah diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan yang diterima dicatat dalam akun pendapatan beverage.	Pengakuan pendapatan di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa sudah sesuai dengan PSAK No. 72

Sumber: Hasil Analisis, 2024

## 2. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran merupakan salah satu tahap awal dan krusial dalam perlakuan akuntansi. Pengukuran pendapatan bertujuan untuk menentukan nilai yang diperoleh dari transaksi penjualan. Berdasarkan PSAK 72, pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang diperkirakan akan diterima oleh entitas dalam pertukaran atas penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan. Pengukuran pendapatan di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa dianggap andal karena dilakukan dengan mengukur nilai wajar imbalan dari barang konsinyasi yang dijual ke pihak ketiga. Proses pembayaran barang konsinyasi yang dijual juga merupakan bagian penting dari pengukuran pendapatan. Setiap transaksi pembayaran dicatat dalam bentuk *bill cash* atau *bill credit card*, sementara piutang tamu yang menginap di hotel dapat dibayarkan saat *check-out*, yang kemudian dicatat sebagai piutang hotel. Piutang tamu yang timbul dari transaksi pembelian konsinyasi diselesaikan saat tamu *check out* dan pembayaran ditangani oleh kasir di *Front Office*. Berikut aspek dari pengukuran pendapatan

### a. Menentukan Harga Transaksi

Harga transaksi pada penjualan konsinyasi antara The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa dan pemilik barang (*consignor*) ditentukan dengan mempertimbangkan harga pokok barang dari *consignor* dan *mark-up* yang telah disepakati dalam kontrak.

### b. Mengalokasikan Harga Transaksi terhadap Kewajiban Pelaksanaan

Harga transaksi dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan dalam penjualan konsinyasi antara The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa dan *consignor* dengan cara mengakui pendapatan penjualan sebesar *mark-up* yang disepakati dalam kontrak. Dalam hal ini, biaya terkait penjualan tidak perlu dikurangi karena ditanggung oleh konsinyor. Pendapatan yang dihasilkan dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan, yaitu jumlah yang harus dibayarkan oleh The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa kepada konsinyor atas penjualan barang konsinyasi.

**Tabel 0.2**  
**Pengukuran Pendapatan *Beverage* Konsinyasi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa dengan PSAK No. 72**

Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72	Kenyataan	Hasil Analisis
Berdasarkan PSAK No.72, pengukuran pendapatan dibagi menjadi dua yaitu: 1. Menentukan harga transaksi 2. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan	1. Penentuan harga transaksi telah dilakukan melalui <i>mark-up price</i> 2. Setiap pendapatan yang diterima atas penjualan konsinyasi akan dialokasikan ke dalam akun <i>beverage sales</i>	Pengukuran pendapatan yang dimana penentuan harga transaksi dan pengalokasian pendapatan telah sesuai dengan PSAK No. 72.

Sumber: Hasil Analisis, 2024

### 3. Penyajian Pendapatan

Penyajian pendapatan dari penjualan *beverage* konsinyasi dalam laporan laba rugi tidak dilakukan secara terpisah. Pendapatan dari penjualan reguler dan konsinyasi dicatat dalam akun yang sama yaitu *beverage sales*, namun tetap dibuatkan laporan khusus konsinyasi untuk kewajiban kepada pengamanat. Sementara itu, biaya yang terkait dengan penjualan *beverage* konsinyasi merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh hotel kepada pihak *consignor* sesuai dengan jumlah produk yang terjual dalam periode tertentu

PSAK No. 72 tidak mengharuskan pencatatan terpisah untuk transaksi konsinyasi, standar ini mendorong entitas untuk mengungkapkan informasi yang relevan dan memadai terkait pendapatan, termasuk pemisahan pendapatan berdasarkan kategori utama yang dimana The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa sudah membuat laporan pendapatan *beverage* konsinyasi terpisah dari akun *beverage sales* tetapi tidak disajikan pada laporan keuangan.

**Tabel 0.3**  
**Penyajian Pendapatan *Beverage* Konsinyasi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa dengan PSAK No. 72**

Penyajian Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72	Kenyataan	Hasil Analisis
Dalam tahap penyajian, Ketika salah satu pihak dalam kontrak telah melaksanakan kewajibannya, entitas akan mencatat kontrak tersebut dalam posisi laporan keuangan sebagai asset kontrak atau liabilitas kontrak, tergantung pada hubungan antara kinerja entitas dan pembayaran dari pelanggan.	Pendapatan dari konsinyasi disajikan bersamaan dengan pendapatan reguler yang dicatat pada akun <i>beverage sales</i> , namun ada pemisahan laporan spesifik pendapatan <i>beverage konsinyasi</i> untuk kewajiban kepada <i>consignor</i>	Penyajian pendapatan <i>beverage</i> konsinyasi sesuai dengan standar yang berlaku pada PSAK No. 72

Sumber: Hasil Analisis, 2024

### 4. Pengungkapan Pendapatan

PSAK 72 mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang cukup dalam catatan atas laporan keuangan terkait dengan pendapatan yang diakui, termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan, serta informasi tentang sifat kontrak dan risiko ketidakpastian yang terkait (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017)

Pengungkapan pendapatan mencakup informasi mengenai jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan konsinyasi, metode penentuan harga, periode penjualan, serta pembagian pendapatan antara hotel dan pemilik barang. Untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada

para pemangku kepentingan, pengungkapan pendapatan tersebut disajikan melalui catatan atas laporan keuangan yang transparan dan terperinci. Hal ini disusun berdasarkan kontrak yang disepakati oleh kedua belah pihak. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang memberikan informasi tambahan dan rincian lebih mendalam tentang pos-pos tertentu dalam laporan keuangan utama. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan lebih rinci mengenai pendapatan penjualan konsinyasi. The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa juga menyajikan pengungkapan mengenai risiko yang terkait dengan penjualan konsinyasi, seperti risiko kehilangan atau kerusakan barang.

**Tabel 0.4**  
**Pengungkapan Pendapatan *Beverage* Konsinyasi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa dengan PSAK No. 72**

Pengungkapan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72	Kenyataan	Hasil Analisis
PSAK No. 72 menekankan pentingnya pengungkapan yang jelas dan rinci terkait pendapatan, termasuk rincian pada laporan keuangan seperti sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.	Pendapatan atas penjualan <i>beverage</i> konsinyasi disajikan secara tidak terpisah yang dimana dicatat pada akun <i>beverage sales</i> , namun terdapat pemisahan laporan pendapatan <i>beverage</i> konsinyasi untuk <i>consignor</i> di akhir bulan	Pengungkapan pendapatan <i>beverage</i> konsinyasi sesuai dengan penyajian atas laporan keuangan dengan standar yang berlaku pada PSAK No. 72 karena laporan pendapatan <i>beverage</i> konsinyasi hanya disajikan untuk kewajiban kepada <i>consignor</i>

Sumber: Hasil Analisis, 2024

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perlakuan akuntansi pendapatan *beverage* konsinyasi di The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Pengakuan Pendapatan

The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa sudah memenuhi PSAK No. 72 dalam mengakui pendapatan dari penjualan *beverage* konsinyasi, dengan mencatat pendapatan saat produk telah diberikan kepada pelanggan. Entitas menyajikan kontrak dalam laporan posisi keuangan sebagai aset atau liabilitas tergantung pada kinerja dan pembayaran pelanggan.

#### 2. Pengukuran Pendapatan

Penentuan harga transaksi telah dilakukan melalui *mark-up price*, dan pendapatan yang diterima atas penjualan konsinyasi dicatat dalam akun *beverage sales*. Hal ini mencerminkan bahwa praktik pengukuran pendapatan telah sesuai dengan PSAK No. 72 yang menekankan pentingnya menetapkan harga transaksi yang wajar.

#### 3. Penyajian Pendapatan

PSAK No. 72 mendorong entitas untuk mengungkapkan informasi pendapatan yang memadai, termasuk disagregasi pendapatan, pendapatan dari penjualan *beverage* konsinyasi dicatat bersama dengan pendapatan reguler dalam akun yang sama. Namun, praktik ini tidak bertentangan dengan PSAK No. 72, karena standar pada penyajian

pendapatan tidak mewajibkan pencatatan terpisah tetapi mendorong pengungkapan yang jelas dan memadai.

#### 4. Pengungkapan Pendapatan

Pengungkapan pendapatan *beverage* konsinyasi sesuai dengan penyajian atas laporan keuangan yang berlaku pada PSAK No. 72 karena laporan terpisah dari pendapatan *beverage* konsinyasi hanya disajikan untuk kewajiban kepada *consignor*.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. The Laguna A Luxury Collection Resort & Spa perlu mempertimbangkan untuk memisahkan pencatatan antara penjualan reguler dan penjualan konsinyasi untuk laporan keuangan mereka. Pemisahan ini penting untuk meningkatkan akurasi dalam pelaporan keuangan, memungkinkan analisis yang lebih mendetail terhadap pendapatan konsinyasi, dan meminimalisir potensi kesalahan yang disebabkan oleh pencatatan yang tidak terpisah. Selain itu, pemisahan ini juga dapat membantu perusahaan dalam memastikan bahwa pengungkapan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 72.
2. Penelitian mengenai perlakuan akuntansi pendapatan *beverage* konsinyasi sebaiknya dilakukan di objek yang berbeda, dikarenakan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Angga Saputra, R. (2020). *Perlakuan Akuntansi Transaksi Penjualan Konsinyasi Menurut PSAK No. 72 Pada Mini Market Sinar Baru Karanganom. 1*, 1–9.
- Hidayat, Andri K. 2014. Analisis Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai atas Transaksi Konsinyasi Sesuai dengan Konsep Penyerahan. Skripsi, Universitas Indonesia, Depok.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK 72 Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan*.
- Keby, M. E. (2022). *Perlakuan Akuntansi Penjualan Konsinyasi pada PT. Wangta Agung di Surabaya*. Universitas Katolik Darma Cendika.
- Martani, D., Siregar, S. V. N. P., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., & Hidayat, T. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1 Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noviastuti, N., & Cahyadi, D. A. (2020). Peran Reservasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Tamu Di Hotel Novotel Lampung. *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Perhotelan)*, 3(1), 31–37. <https://jurnal.akparda.ac.id/index.php/jurnalnusantara/article/view/32>
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor: PM.53/HM.001/MPEK/2019 Tentang Standar Usaha Hotel
- Rahmat, M. A. (2013). Penerapan Target Costing dalam Penentuan Tarif Kamar untuk Mengoptimalkan Perencanaan Laba ( Studi Kasus pada UB Hotel Malang ). *Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya*, page 4.
- Setiadi, K., & Hatane, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Information System Terhadap Competitive Advantage Melalui Intellectual Capital Pada Industri Perhotelan Di Jawa Timur. *Business Accounting Review*, 5(1), 373–384. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6440>
- Sugiyono, Prof. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Tantri, Francis dan Abdullah, Thamrin. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tombilangi, C. H., Mawikere, L. M., & Kapojos, P. M. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Konsinyasi Berdasarkan Psak No.72 Pada Perum Bulog Kanwil Sulawesi Utara dan Gorontalo. In / *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC* (Vol. 1, Issue 1).
- Ulfah, N. R., Maulida, A. Z. (2019). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*.
- Wijaya, A. A. N. D. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Beverage Konsinyasi Berdasarkan PSAK Nomor 23 Tahun 2012 di W Bali Seminyak. 8.5.2017, 2003–2005.
- Wulandari, S. W. O. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Konsinyasi Berdasarkan PSAK No. 72 di The Ritz-Carlton Bali.
- Yunus, Hadori dan Harnanto. (2015). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Zulfi, A. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Penjualan Konsinyasi Berdasarkan PSAK No. 23 Pada Toko Samudera Baru Pancing Tegal. *Tegal: Politeknik Harapan Bersama Tegal*.